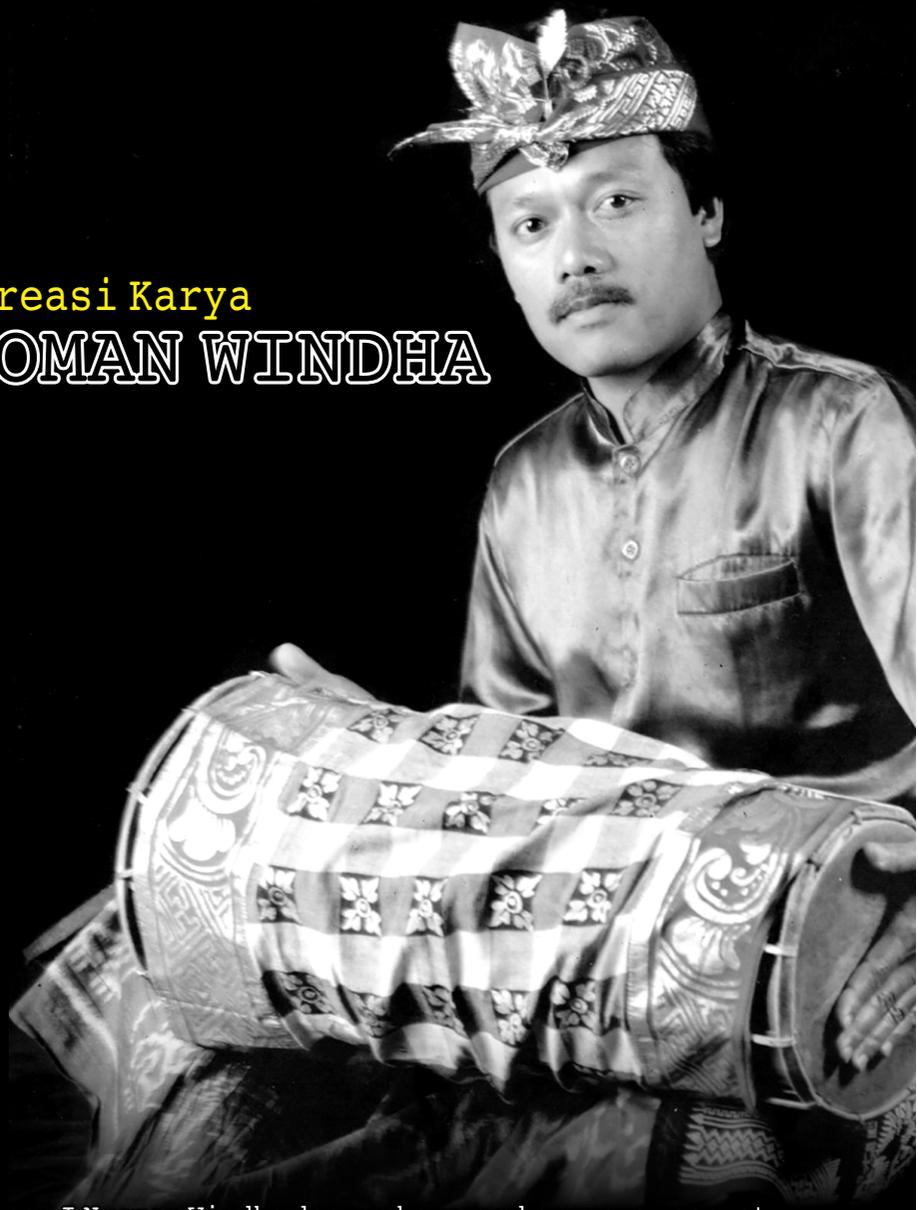


Dr. Hendra Santosa, SS.Kar., M.Hum
Saptono, S.Sen., M.Si
I Wayan Sutirtha, S.Sn., M.Sn

Tabuh Kreasi Karya I NYOMAN WINDHA



Perjalanan I Nyoman Windha dengan beragam karyanya, sangat menarik untuk dibahas, diperbincangkan, dan tentunya juga dijadikan sumber kajian musik Nusantara, khususnya Bali.

Tabuh Kreasi Karya

I NYOMAN WINDHA

Dr. Hendra Santosa, SS.Kar., M.Hum

Saptono, S.Sen., M.Si

I Wayan Sutirtha, S.Sn., M.Sn



Tabuh Kreasi Karya I Nyoman Windha

Indramayu © 2023, Penerbit Adab

Penulis: Dr. Hendra Santosa, SS.Kar., M.Hum., Saptono, S.Sen., M.Si., dan I Wayan
Sutirtha, S.Sn., M.Sn

Editor : Dr. Hendra Santosa, SS.Kar., M.Hum.,

Desain Cover : Amar Ma'ruf

Layouter : Arie Fahmi Luthfi

Diterbitkan oleh Penerbit Adab

CV. Adanu Abimata

Anggota IKAPI : 354/JBA/2020

Jl. Intan Blok C2 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat

Kode Pos 45219 Telp : 081221151025

Surel : penerbitadab@gmail.com

Web: <https://Penerbitadab.id>

Referensi | Non Fiksi | R/D

xvi + 240 hlm. ; 15,5 x 23 cm

No. ISBN : 978-623-162-552-6

Cetakan Pertama, Desember 2023



Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

All right reserved

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti limpahkan Hyang Widi Wasa (Tuhan yang Maha Kuasa) yang telah memberikan ridho untuk menyelesaikan buku yang berjudul "Tabuh Kreasi Karya I Nyoman Windha". I Nyoman Windha sangat layak disebut dengan maestro karawitan Bali, karena hasil cipta karya karawitannya tidak saja berkuat dalam gamelan Gong Kebyar, tetapi telah merambah berbagai gamelan yang ada di Bali, misalnya gamelan Semar Pagulingan, gamelan Angklung, Selonding, Balaganjur, menyusun gamelan Baru yang dikenal dengan JESS Fusion-nya, kemudian juga berkolaborasi dengan seniman regional (Bali), seniman musik tingkat Nasional, dan seniman dari berbagai negara. Capaian ini didapat bukan saja karena kejeniusannya dalam bidang musik (karawitan) yang ketika dibuat dari sumber apa dan manapun menjadi karawitan Bali, juga karena kerendahan hati sehingga disegani dan dihormati oleh berbagai kalangan musisi di dunia.

Gagasan penyusunan buku ini sesungguhnya muncul setelah membaca dengan seksama dan secara berulang-ulang rencana strategis Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Institut Seni Indonesia Denpasar tahun 2021-2024. Rencana Strategis Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar mengembangkan visi menjadi

pusat unggulan (Centre of Excellence) seni budaya berbasis kearifan lokal berwawasan universal. Unggulan penelitian ISI Denpasar dengan Panca Siddhi, menempatkan seniman dan taksu sebagai salah satu unggulan penelitian yang menempati posisi ke-empat. Seniman sebagai penggerak produk seni mempunyai pola pikir dan sikap mencipta yang khas yang perlu digali dan dikembangkan secara berkelanjutan, bagaimana metode penciptaan seni yang menghasilkan karya seni monumental. Karya I Nyoman Windha dalam karya musik kreasi hampir dapat dikatakan adalah karya monumental karena dari mulai diciptakan di samping memiliki nilai estetika yang tinggi juga memiliki nilai keabadian. Karya tabuh kreasi karya I Nyoman Windha sampai sekarang masih lestari dan dapat dipertunjukkan sewaktu-waktu.

Membedah tabuh kreasi karya I Nyoman Windha, tidaklah cukup dengan menguraikan prosesnya melalui pendekatan sejarah dan musikologi, tetapi perlu juga dengan membedah karya-karya yang telah diciptakannya, tidak saja melalui penglihatan dan pendengaran tetapi juga diperlukan penjabaran karya melalui sistem notasi. Sistem notasi yang berkembang di Indonesia adalah sistem notasi yang bersifat preskriptif yaitu menuliskan melodinya saja atau *balunganing* gendingnya saja. Tujuan penulisan notasi sistem preskriptif bukanlah untuk mendeskripsikan musik secara tertulis, tetapi sebagai pengingat terhadap jalannya suatu gending, karena memainkan karawitan (musik Indonesia) dimainkan dengan rasa. Jika kita memainkan karawitan Bali dengan melihat notasi, maka yang terjadi adalah kita akan kehilangan momentum dan kecepatan untuk memindahkan simbol yang tertulis ke dalam teknik tabuhan.

Penulisan penelitian ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan berbagai pihak. Saya haturkan ribuan terima kasih kepada kedua orang tua, guru-guru, dan dosen yang telah memberikan anugerah ilmu mulai dari Dosen Jurusan Karawitan ASTI Bandung, Dosen Jurusan Karawitan STSI Denpasar, Dosen Pengkajian Seni Pertunjukan UGM, dan Dosen-dosen ilmu sejarah di FIB UNPAD

Sumedang yang telah memberikan bimbingan kepada penulis, dan tentunya kepada DiktiRistek yang telah memberikan dana penelitian yang berjudul Proses Kerja Kreatif Seniman Karawitan Bali I Nyoman Windha, sehingga buku yang berjudul "Tabuh Kreasi Karya I Nyoman Windha" dapat terbit tepat pada waktunya.

Di samping karena luas dan banyaknya karya cipta yang dihasilkan, dan belum terdokumentasikan dengan baik, kajian teks terhadap karya karawitan Bali yang dihasilkan I Nyoman Windha belum dapat digali secara luas dan mendalam. Selama ini penelitian tentang karya karawitan lebih banyak menghasilkan penelitian yang berkuat pada konteksnya, sedangkan nilai estetik dari teks belum banyak dibahas. Oleh karenanya mudah-mudahan kajian teks terhadap karya cipta karawitan Bali lebih banyak dilakukan sebagai bahan perbandingan dan untuk lebih menggali nilai estetik serta filosofi teks tentang karawitan Bali. Kesulitan pencarian hasil penelitian secara tekstual yang telah dikaji melalui ilmu musik, salah satunya adalah belum terdokumentasikannya hasil karya secara detail dan rapi. Mudah-mudahan buku ini dapat dijadikan pembanding dan referensi terhadap cipta karya karawitan ke depan.

Bandung, Desember 2023

Tim Penulis

TENTANG PENULIS



Dr. Hendra Santosa, SS. Kar., M. Hum

Lahir di Bandung pada 31 Oktober 1967. Setelah tamat dari Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Cimahi dan lulus pada 1986. Kemudian melanjutkan pendidikan DIII di Jurusan Seni Karawitan Akademi Seni Tari (ASTI) Bandung yang berhasil diselesaikan pada 1989, kemudian menempuh pendidikan S1 Seni Karawitan di Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Denpasar. Lulus pada 1991 dengan karya karawitan yang berjudul *Hujan Poyan*. Studi Pascasarjana pada program studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta. Lulus pada September 2002 dan dengan Tesis berjudul *Gamelan Gong Bheri di Renon, Tinjauan Historis dan Musikologis*. Tahun 2017 dengan mempertahankan disertasi yang berjudul *Gamelan Perang di Bali (abad X sampai awal abad XXI)* dari Sekolah Pascasarjana UNPAD.

Artikel lainnya seperti *Jejak Seni Pertunjukan Bali Kuna Dalam Karya Kesusastraan Usana Bali Mayantaka Carita*, kemudian *Banjuran, Gamelan for Ancient Balinese Procession* yang diterbitkan jurnal *Mudra*, selanjutnya artikel yang diterbitkan di jurnal internasional bereputasi dan berdampak yang berjudul *The Forms of Membranophone Musical Instruments In The Early Ancient Javanese Culture Literatures*, diterbitkan pada Jurnal *Anthropologie: International Journal of Human Diversity and Evolution*, terbitan *Anthropos Institute, Moravian useum Czeh Republic*, volume 60 nomor 3 tahun 2022. Selanjutnya Buku yang telah diterbitkannya antara lain: *Mredangga: Perubahan dan Kelanjutannya* (2019), *Evolusi Gamelan Bali Dari Banjuran Menuju Adi Merdangga* (2020); dan *Literatur Musik Nusantara, Istilah Karawitan Dalam Karya Kesusastraan Jawa Kuna Awal* (2021).



Saptono, S. Sen., M. Si

Lahir di Sumpiuh Banyumas 11 Juni 1964 adalah merupakan tenaga pengajar di Prodi Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar sejak tahun 1992. Pendidikan: Tahun 1976, tamat SD Kebokura 1 Wilayah Sumpiuh, kemudian melanjutkan pendidikan ke SMP Purnama Sumpiuh tamat tahun 1980. Menamatkan Sekolah Menengah Karawitan (SMKI) di Banyumas jurusan karawitan tamat tahun 1984. Kemudian melanjutkan studi pada Jurusan Seni Karawitan bidang ilmu Seni Karawitan di ASKI Surakarta yang kemudian berubah statusnya menjadi STSI Surakarta tamat tahun 1990, dengan karya tugas akhir yang berjudul "Karawitan Tari Saparan Karya" lulus dengan meraih gelar sarjana (S.Sen). Pendidikan S-2 diselesaikan pada tahun 2011 pada Program Pasca Sarjana, Program Magister, Program Kajian Budaya Universitas Udayana dengan konsentrasi Estetika diberikan gelar akademik: Magister Sains (M.Si) dengan judul tesis "Seni Pertunjukan Jemblung

Pada Masyarakat Banyumas di Jawa Tengah.

Sebagai tenaga pengajari di Prodi Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar, selain mengampu mata kuliah Praktek Gamelan Jawa, juga mata kuliah Musik Nusantara, Sejarah Karawitan, Pengetahuan Seni Pertunjukan Indonesia, Manajemen Seni Pertunjukan, Literatur Musik Nusantara, Kolaborasi Musik Nusantara (pada Prodi Musik), Praktek Musik Nusantara (pada Prodi Pendidikan Seni Pertunjukan). Penelitian dengan judul Nawa Swara: Gamelan Sistem Sembilan Nada Dalam Satu Gembyang, program hibah bersaing (2007-2008). Tahun 2015-2016 penlitian dengan judul Prototipe Gamelan Gamelan Sistem Sepuluh Nada Dalam Satu Gembyang, program hibah bersaing. Tahun 2017 penelitian Model Gending-Gending Gamelan Padmanaba, program produk terapan. Tahun 2018 penelitian dan penciptaan seni (P2S) dengan judul Karya Karawitan Greng, dengan dana DIPA ISI Denpasar, dan juga sebagai penata Karawitan Tari Bedhaya Putri Cina " Bhetari Krodha" karya Dyah Kustiyanti. Tahun 2019 penelitian dan penciptaan seni (P2S) dengan judul Pakeliran Padat judul Sang Guru Sejati dengan dana DIPA ISI Denpasar.



I Wayan Sutirtha, S. Sn., M. Sn

I Wayan Sutirtha adalah seorang pengajar, semenjak tahun 2003 bertugas di Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar. Terlahir di Desa seni Singapadu pada tanggal 19 Juni 1973 membentuknya menjadi seorang pelaku budaya sejak kecil. Dunia Pendidikan dilaluinya dengan normal sampai akhirnya setelah menyelesaikan Pendidikan ditingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) ia melanjutkan pendidikannya ke Sekolah Menengah Karawitan Indonesia (SMKI) Bali pada tahun 1990. Berbekal pengalaman yang dipelajari di SMKI Bali ini menjadikan ia memiliki pengalaman untuk membawakan

banyak karakter di dalam berbagai pertunjukkan. Talenta mengajar dalam kegiatan pembinaan ke sanggar-sanggar tradisional yang dia lakoni semenjak duduk dibangku sekolah yang setara dengan Sekolah Menengah Atas telah mengasah pula kemampuannya untuk dapat menjadi seorang guru non formal. Untuk mewujudkan cita-cita dalam melakukan pembinaan seni setelah menamatkan pendidikannya di ISI Denpasar, pada tahun 2001 ia mendirikan sebuah bengkel seni yang bernama Sanggar Lokananta dan tempat ini dijadikan sebagai sebuah sarana untuk mencetak pelaku budaya penyangga seni budaya Bali yang adiluhung.

Selama berkiprah didunia seni sudah banyak tercipta karya-karya seni pertunjukan seperti tari Dadela Nata (1998), tari Cepeng (2002), tari Nangluk Merana (2003), tari Jemet (2004), tari Kapingon (2005), tari Sri Premana (2006), tari Bedawang Nala (2006), tari Kang Ching Wie (2006), tari Kreasi Mahardika (2006), tari Kodok Ngorek (2007), tari Kebesaran Undiksa Ganesa (2007). Kemudian pada tahun 2008 menciptakan tari Ketek-ketek. Untuk menyelesaikan Studi S2 menciptakan tari Tabuh Rah antara Ritual dan Judi (2010), selanjutnya tari Aguru (2013). Pada tahun 2015 membuat garapan tari Kumara Yuga dan fragmen tari Subali Antaka, Garuda Prabawa (2016), menciptakan garapan dolanan dengan judul Melajah Ngigel (2017), kemudian fragmen tari Cangak Sukak (2018), tari Menuh Miik (2021). Pada tahun 2022 ini telah menggarap tari kontemporer berjudul Ritus, tari Murda Natha Bali Dwipa Jaya Provinsi Bali, dan tari Maskot untuk Desa Naga Sepa Bulelengyang berjudul Dedarining Aringgit. Aktif Menyusun buku I Nyoman Windha Sang Maestro Karawitan Bali dan tergabung dalam kelompok penelitian yang berjudul Proses Kerja Kreatif Seniman Karawitan Bali I Nyoman Windha Serta penelitian mengenai Monumentalisme dalam Seni Pertunjukan Tradisional Bali. Saat ini aktif pula menyusun berbagai artikel dan dalam tahap review menunggu untuk terbit.

Tabuh Kreasi Karya I NYOMAN WINDHA

Perjalanan I Nyoman Windha dengan beragam karyanya, sangat menarik untuk dibahas, diperbincangkan, dan tentunya juga dijadikan sumber kajian musik Nusantara, khususnya Bali. I Nyoman Windha sebagai salah seorang maestro karawitan Bali, telah banyak berkolaborasi dengan seniman regional, seniman musik tingkat nasional, dan seniman dari berbagai negara. Capaian ini didapat bukan saja karena kejeniusannya dalam bidang musik (karawitan) Bali, tetapi lebih dikarenakan oleh pengalaman estetis musiknya. Ketika Windha menciptakan musik dengan sumber dari budaya yang berbeda, maka apapun hasilnya, tetap saja menjadi karawitan (musik) Bali. Sampai saat ini kajian komposisi musik yang dihasilkan oleh I Nyoman Windha belum banyak digali secara luas dan mendalam. Bahkan buku referensi tentang karawitan lebih banyak menghasilkan kajian yang berkuat pada konteksnya, sedangkan nilai estetik dari teks belum banyak dibahas. Kesulitan pencarian buku yang mengkaji musik melalui ilmu musik, merupakan buku yang langka. Oleh karena itu, buku ini tampil dengan kajian teks terhadap karya cipta karawitan Bali, dan dapat dijadikan sebagai pembanding dan penggali nilai estetik serta filosofi teks tentang karawitan Bali. Tabuh Kreasi karya I Nyoman Windha yang tercatat ada 64 karya, yang didominasi oleh penciptaan dengan media gamelan Gong Kebyar. Buku ini baru mengulas sepuluh judul karya tabuh kreasi yang sampai saat ini masih lestari, sehingga layak dinamakan sebagai karya seni monumental. Terbitnya buku ini dengan harapan semoga membawa manfaat untuk perkembangan musik di Nusantara.



Penerbit Adab

@penerbitadab

www.PenerbitAdab.id

Pabean Udik - Indramayu - Jawa Barat

Telp. 081221151025 | penerbitadab@gmail.com

ISBN 978-623-162-552-6



9

786231

625526